

KONTEN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALTERNATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Isnaini Leli¹, Mar'ah Fikriyah², Siti Aisyah³, Esa Saputro⁴
UIN Raden Mas Said Surakarta

isnainileli27@gmail.com¹, m24f05m02@gmail.com², aisyahtalbayan@gmail.com³,
esasaputro130@gmail.com⁴

Arabia (Vol. 03) (No. 01) 2025

DOI: -

e-ISSN: 3024-9341

<https://jurnal.iaibafa.ac.id/index.php/Arabia/>

ABSTRAK

Era digital sekarang ini menjadikan perubahan yang cukup pesat dalam berbagai aspek kehidupan khususnya dalam pembelajaran. Oleh karena itu banyak sekolah maupun perguruan tinggi yang menggunakan media sosial seperti *Youtube*, *Instagram*, *Tiktok*, *Whatsapp*, *Facebook*, *X* dan *Telegram* sebagai salah satu alat pembelajarannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui media sosial apa saja yang sering digunakan sebagai media alternatif pembelajaran dan konten apa yang sering dilihat dalam pembelajaran bahasa Arab oleh mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada para mahasiswa pendidikan bahasa Arab UIN Raden Mas Said Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial dianggap penting dalam mendukung pembelajaran bahasa Arab di luar pembelajaran kelas. Hasil survei menunjukkan bahwa media sosial yang sering digunakan mahasiswa sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab adalah *Youtube* (63,3%). Alasan para mahasiswa memilih media sosial *Youtube* sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan adalah banyaknya variasi video pembelajaran yang tersedia dan menarik, cakupan konten materi pembelajaran yang banyak dan luas, mudah diakses, cara penggunaan aplikasi *Youtube* yang mudah, serta cara penyampaian pembuat video yang detail dan jelas sehingga mudah dipahami. Konten yang sering dilihat untuk membantu pembelajaran bahasa Arab adalah konten materi mufrodat dengan persentase sebanyak 40%. Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab jika digunakan secara optimal dan didukung fasilitas yang memadai.

Kata Kunci: Media, Sosial, Pembelajaran, Konten

ABSTRACT

The current digital era has brought about quite rapid changes in various aspects of life, especially in learning. Therefore, many schools and universities use social media such as Youtube, Instagram, Tiktok, Whatsapp, Facebook, X and Telegram as one of their learning tools. This study aims to determine what social media are often used as alternative learning media and what content is often viewed in Arabic language learning by students. The method used in this study is a qualitative descriptive

method, where data is collected through a questionnaire given to Arabic language education students at UIN Raden Mas Said Surakarta. The results of the study show that social media is considered important in supporting Arabic language learning outside of classroom learning. The survey results show that the social media that is often used by students as an alternative to learning Arabic is Youtube (63.3%). The reasons students choose Youtube social media as an alternative media for learning Arabic that is often used are the many variations of learning videos available and interesting, the scope of learning material content is large and wide, easy to access, easy to use Youtube application, and the way the video maker delivers detailed and clear so that it is easy to understand. The content that is often viewed to help learn Arabic is mufrodat material content with a percentage of 40%. Overall, social media has great potential to improve the quality of Arabic language learning if used optimally and supported by adequate facilities.

Keywords: Media, Social, Learning, Content

PENDAHULUAN

Di era digital sekarang ini, sudah tidak asing lagi dengan media sosial. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual.¹ Teknologi yang terus berkembang pesat menyebabkan berbagai platform media sosial banyak bermunculan seperti *Facebook*, *Tiktok*, *Instagram*, *Twitter*, *Youtube* dan lainnya. Platform-platform ini menawarkan berbagai fitur, termasuk berbagi foto dan video, pembaruan status, serta interaksi dalam bentuk komentar dan *likes*, yang memungkinkan pengguna untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan bahkan orang asing. Media sosial sendiri telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari yang hampir digunakan setiap individu yang memiliki *gadget*. Dengan akses yang bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, media sosial mampu membagikan informasi secara *real-time*, *up-to-date* dan cepat serta berinteraksi dengan sesama pengguna media sosial lainnya dengan mudah. Pemanfaatan media sosial sendiri tidak hanya untuk hiburan, namun juga untuk membantu komunikasi, pekerjaan dan pendidikan.

Media sosial merupakan salah satu media pembelajaran online yang dapat dimanfaatkan untuk membantu meningkatkan keterampilan berbahasa. Hal ini karena penggunaannya yang cukup praktis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Diantara media sosial yang biasa sering dimanfaatkan untuk digunakan dalam membantu pembelajaran bahasa Arab adalah *Instagram*, *Whatsapp*, *Youtube*, dan

¹ Winda Kustiwan dkk, "Media Sosial Dan Jejaring Sosial". Jurnal Perpustakaan dan Informasi. Vol.2 No.1 (2022), hlm. 2.

TikTok. Media sosial memungkinkan pelajar untuk berinteraksi dengan *native speaker* secara langsung. Pengguna media sosial memperoleh banyak ilmu baru dengan melihat video atau foto yang diperoleh di media sosial, serta pengguna dapat berinteraksi langsung dengan konten creator dengan mengetik berbahasa Arab dikomentari atau menjawab kuis yang diberikan.

Dalam penerapan kurikulum merdeka, idealnya sebuah pembelajaran termasuk pembelajaran bahasa Arab terwujud dengan terlaksanakannya pembelajaran *student-center* dan guru sebagai fasilitator. Tugas guru adalah mendesain pembelajaran dengan strategi implementasi yang relevan untuk memfasilitasi siswa mencapai kemampuan atau ketrampilan terhadap literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sesuai dengan tuntutan kurikulum, yaitu sebagai pengajar, pembimbing, dan pendidik. Sebagai pengajar, guru melaksanakan pendidikan, menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa mengenal diri dan masalahnya serta pemecahan masalahnya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pengenalan dan pendewasaan diri siswa melalui pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan proses pembelajaran secara aktif, interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik. Sedangkan siswa dalam proses pembelajaran mampu berpartisipasi aktif, kreatif, mandiri sesuai dengan bakat dan minat.

Namun, dalam proses pembelajaran bahasa Arab ditemukan berbagai permasalahan salah satunya adalah, pembelajaran yang konvensional sering kali dianggap membosankan dan kurang efektif bagi peserta didik sehingga kurangnya pemahaman pada materi pelajaran. Seprie mengatakan metode pembelajaran konvensional cenderung bergantung pada peran guru, kurangnya partisipasi peserta didik, serta kurang mendorong kreativitas guru dan peserta didik, sehingga peserta didik sulit mengingat informasi dan guru kesulitan mendeteksi kemampuan peserta didik.²

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan berbagai *platform* media sosial yang menawarkan potensi besar sebagai alat pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Beberapa penelitian yang telah ada menyebutkan bahwa media sosial dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Di antaranya adalah penelitian Amalina (2020) yang menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab untuk *maharah kitabah* dengan menggunakan *Instagram* menjadi lebih fleksibel,

² Seprie, "Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional pada Siswa SD". Jurnal Ilmiah Indonesia. Vol. 9 No. 7 (2024), hal. 3895.

tidak terbatas waktu, dan lebih bervariasi, serta para pengguna media sosial dapat menjadi lebih kreatif dan aktif. Selanjutnya adalah temuan penelitian Fuadah (2020) yang menyatakan bahwa *Instagram* menjadikan pembelajaran menjadi lebih menarik, materi yang disampaikan menjadi mudah dipahami, sehingga pengguna lebih termotivasi dan lebih mudah dalam belajar *maharah kitabah* dan *qira'ah*. Penelitian lainnya menyebutkan bahwa *Whatsapp* sangat relevan untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab dengan penyesuaian terlebih dahulu. Fitur *voice note* dan *video call* pada *Whatsapp* sangat membantu pembelajaran bahasa dalam grup pembelajaran bahasa Arab.³ Dengan kerjasama yang baik antara fasilitator dan murid, pembelajaran dengan menggunakan *Whatsapp* dapat memaksimalkan hasil belajar dan meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Kategori konten biasanya adalah ungkapan dalam bahasa arab yang disampaikan disampaikan oleh kreator secara langsung yaitu berbicara sehingga pelafalan dari setiap kata dan intonasinya menjadi lebih jelas disertai contoh penggunaannya dalam sehari-hari, tulisan yang disertai pelafalan atau sekedar postingan tertulis, video animasi berbahasa Arab, pemberian kuis diakhir konten yang posting, yang bervariasi tentang mufrodat, kalimat sehari-hari atau susunan gramatikal bahasa Arab.

Media sosial memainkan peran besar dalam pendidikan. Hal ini tentu saja dibuktikan dengan semakin banyaknya metode yang dikembangkan dalam dunia pendidikan yang banyak menggunakan media pembelajaran media sosial. Pemanfaatan media sosial untuk pembelajaran dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran jika digunakan semaksimal mungkin.⁴ Hal ini karena media sosial yang merupakan media digital mampu menarik perhatian siswa sehingga tidak membuat jenuh.

Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran alternatif peserta didik dalam membantu pemahaman materi diluar pembelajaran kelas, menjadikan peserta didik lebih aktif dan mandiri dalam belajar. Hal ini sejalan dengan kosep teori pembelajaran konstruktivistik yaitu, teori belajar yang memberikan kebebasan terhadap manusia yang ingin belajar atau mencari kebutuhannya dengan kemampuan menemukan keinginan atau kebutuhannya tersebut dengan bantuan fasilitasi orang lain, sehingga teori ini memberikan keaktifan terhadap manusia

³ Aprilia Muhammad Qoirunnisa, "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI." *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*. Vol. 2 No.2 (2021), hal. 89-96.

⁴ Rahman Musyirah dkk, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran." *Journal on Education*. Vol. 5 No.3, (2023), hal. 10649.

untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan, atau teknologi dan hal lain yang diperlukan guna mengembangkan dirinya sendiri.⁵ Hal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk aktif dan kreatif untuk belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.⁶

Berdasarkan argumen di atas penelitian ini dilaksanakan yang bertujuan untuk mengetahui media sosial apa saja yang sering digunakan sebagai media alternatif pembelajaran dan konten apa yang sering dilihat dalam pembelajaran bahasa Arab oleh mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, metode deskriptif adalah penelitian yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan.⁷ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data dari penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Said yang mempunyai media sosial. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa pendidikan bahasa Arab yang menggunakan media sosial dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Setelah data tersebut terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Setelah dilakukan analisis dan pengolahan data, selanjutnya akan

⁵ Ahmad Nizar Rangkuti dkk, "Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika." Jurnal Darul Ilmi. Vol.2 No.2, (2014), hal.66.

⁶ Rahman Musyirah dkk, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran." Journal on Education. Vol. 5 No.3, (2023).

⁷ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2008).

⁸ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2008).

disajikan dalam bentuk tulisan. Setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Media Sosial

Menurut Kottler dan Keller, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen untuk berbagi teks, gambar, suara, video dan informasi dengan orang lain.¹⁰ Taprial dan Kanwar mendefinisikan media sosial ialah media yang digunakan seseorang untuk menjadi sosial, atau mendapatkan daring sosial dengan berbagi isi, berita, foto dan lain-lain dengan orang lain.¹¹

Media sosial adalah proses interaksi antara individu dengan menciptakan, membagikan, menukarkan dan memodifikasi ide atau gagasan dalam bentuk komunikasi virtual atau jaringan.¹² Media sosial merupakan sesuatu yang dapat menciptakan bermacam-macam bentuk komunikasi dan informasi bagi semua yang menggunakannya. Media sosial selalu memberikan bermacam kemudahan yang menjadikannya nyaman berlama-lama di media sosial.¹³

Kaplan dan Haenlein menyatakan bahwa media sosial ialah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis dari *web*

⁹ A. Michael Huberman Miles dan Matthew B., *The Qualitative Researcher's Companion* (California : SAGE Publication, Inc, 1984).

¹⁰ Philip Kottler Keller dan Kevin Lane, *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age* (Cambridge : IGI Global, 2016).

¹¹ Varinder Taprial Kanwar dan Priya, *Understanding Social Media* (London : Ventus Publishing ApS, 2012).

¹² Erwin Jusuf Thaib, *Problematika Dakwah Di Media Sosial* (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri, 2021).

¹³ Lira Alifah, Skripsi: "*Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas.*" (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

2.0 yang berupa *platform* dari evolusi media sosial yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari *User Generated Content*.¹⁴

Dari tahun ke tahun banyak media sosial yang berkembang dengan signifikan dan muncul dengan karakteristik serta keunikannya masing-masing. Mempermudah komunikasi dan mendapatkan informasi ialah tujuan dari penggunaan media sosial. Hampir semua lapisan masyarakat saat ini terhubung ke media sosial.

Media Sosial adalah media *online* yang mendukung interaksi sosial. Media sosial menggunakan teknologi berbasis *web* yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa situs media sosial yang populer sekarang ini antara lain: *WhatsApp, Facebook, Youtube, X, Instagram, Tiktok, Telegram, Wikipedia, Blog, dll*. Definisi lain dari media sosial juga dijelaskan oleh Antony Mayfield, menurutnya media sosial adalah media dimana penggunanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan, termasuk *blog, jejaring sosial, wiki/ensiklopedia online, forum-forum maya* dan termasuk *virtual worlds*.¹⁵

Liedfray mendefinisikan media sosial adalah sebuah media *online*, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi *blog, jejaring sosial, wiki, forum* dan dunia virtual. *Blog, jejaring sosial* dan *wiki* merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.¹⁶

¹⁴ Andreas M. Kaplan Haenlein dan Michael, *Social Media: Back To The Roots and Back To The Future*, (Paris : ESCP Europe, 2010).

¹⁵ Antony Mayfield, "What is Social Media?"

(http://www.incrossing.com/uk/sites/default/files_uk/insight_pdf_files/What%20is%20Social%20Media_i_Crossing_ebook.pdf, Diakses pada 18 November 2024, 2024)/

¹⁶ Tongkotow Liedfray dkk, "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". *Jurnal Ilmiah Society*. Vol. 2 No.1, (2022), hal.2.

Pada intinya, dengan sosial media dapat dilakukan berbagai aktifitas dua arah dalam berbagai bentuk pertukaran, kolaborasi, dan saling berkenalan dalam bentuk tulisan, visual maupun audiovisual. Sosial media diawali dari tiga hal, yaitu *Sharing*, *Collaborating* dan *Connecting*.¹⁷

Bersadarkan dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa media sosial adalah tempat bersosialisasi berupa aktivitas berbagi info, teks, gambar, video dan lain-lain. Dengan cara ini orang bersosialisasi dengan orang lain dalam media sosial yang terhubung dengan bantuan internet.

2. Media Sosial Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab

Kamhar dan Lestari mengungkapkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai bahan ajar mempunyai efek positif dalam proses belajar-mengajar di dalam dan di luar kelas.¹⁸ Penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran juga akan menarik minat peserta didik. Hal tersebut karena media sosial adalah media yang *Gen Z* atau peserta didik sukai dan dekat dengan kehidupan mereka.¹⁹ Minat masyarakat khususnya kalangan remaja dalam menggunakan media sosial sangat tinggi sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaannya diberbagai aspek salah satunya aspek pendidikan. Penggunaan media sosial untuk pembelajaran juga akan memberikan pengaruh terhadap motivasi dan hasil pembelajaran peserta didik dalam berbagai cabang ilmu, salah satunya adalah bahasa Arab.

Media sosial sebagai alat dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis audio-visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa lewat tampilan yang

¹⁷ Danis Puntodi, *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011).

¹⁸ Muhammad Yusi Kamhar dan Erma Lestari, "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 No.2, (2019), hal.5.

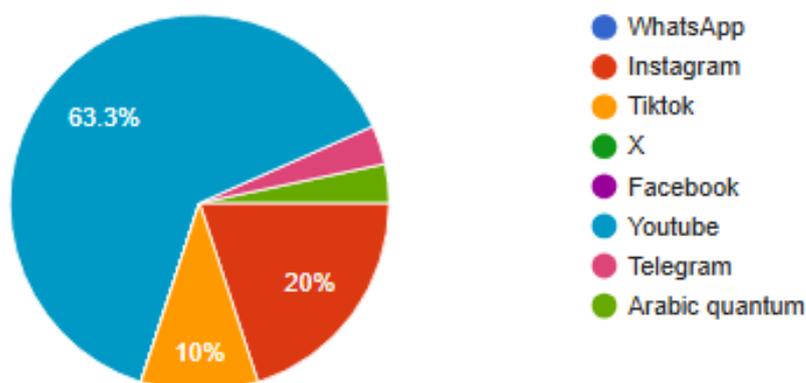
¹⁹ Andrias Pujiono, "Medi Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z". *Didache: Journal of Christian Education*. Vol.2 No.1, (2021), hal.11.

menarik dan menghibur, meningkatkan kemampuan mendengar yang diucapkan oleh penutur asli untuk memperbaiki kemampuan mendengar sekaligus mempraktikkannya dalam pengucapan dan intonasi agar dapat meniru penutur asli, meningkatkan kemampuan kosakata dengan menonton video atau foto kata-kata atau frasa-frasa yang umum digunakan dalam bahasa Arab, media sosial dapat diakses kapan saja dan dimana saja dengan internet yang terkoneksi, dan media sosial dapat meningkatkan kreativitas dengan mempraktikkan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari dari media sosial.

Berdasarkan hasil angket/kuesioner yang telah dibagikan kepada para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UIN Raden Mas Said Surakarta yang mendapatkan responden sebanyak 30 mahasiswa, mengungkapkan bahwa para mahasiswa masih memerlukan media lain sebagai alternatif pembelajaran bahasa Arab diluar pembelajaran kelas. Selain sebagai media komunikasi dan hiburan, media sosial juga menjadi salah satu fasilitas pendukung yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Media sosial dianggap penting dan sangat membantu dalam pembelajaran bahasa Arab. Konten pembelajaran bahasa yang cukup luas dapat menjadi sumber untuk membantu lebih memahami pembelajaran bahasa Arab diluar pembelajaran kelas. Berbagai variasi konten yang kreatif dan relevan dalam pembelajaran bahasa Arab serta fitur-fitur menarik yang tersedia dalam media sosial membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Berdasarkan survei kepada para mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab, media sosial yang sering atau banyak digunakan untuk membantu pembelajaran bahasa Arab diluar pembelajaran kelas adalah *Youtube*. Sebanyak 63,3 % para mahasiswa sering menggunakan *Youtube*, 20 % menggunakan *Instagram*, 10 % menggunakan *Telegram*, 3,3 % menggunakan *Tiktok* dan 3,3% menggunakan *Arabic Quantum*. Secara keseluruhan, *platform* media sosial lainnya juga memiliki peluang untuk meningkatkan pembelajaran bahasa

Arab. Namun berdasarkan penelitian, *Youtube* berpotensi paling besar dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Arab dari pada media sosial lainnya.



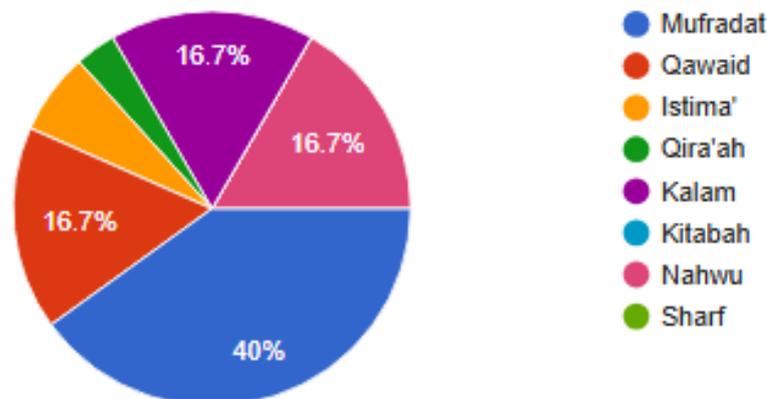
Alasan para mahasiswa memilih media sosial *Youtube* sebagai media alternatif pembelajaran bahasa Arab yang sering digunakan adalah banyaknya variasi video pembelajaran yang tersedia, cakupan konten materi pembelajaran yang banyak dan luas, mudah diakses, cara penggunaan aplikasi *Youtube* yang mudah, serta cara penyampaian pembuat video yang detail dan jelas sehingga mudah dipahami. Penyajian materi dalam bentuk audio visual, banyaknya *channel* dan konten yang sesuai serta berbagai fitur yang tersedia seperti *reels* dan *live* membuat pembelajaran lebih menarik. Pembelajaran yang menarik tentunya akan meningkatkan motivasi dan minat belajar para mahasiswa. *Youtube* juga dinilai menjadi *platform* media sosial yang paling efektif untuk pembelajaran bahasa Arab dibandingkan dengan platform atau media sosial lainnya.

Youtube sendiri merupakan *platform* paling populer yang saat ini banyak digunakan oleh masyarakat sosial baik untuk hiburan maupun untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Kelebihan *Youtube* untuk pembelajaran menurut Puspitawati yakni²⁰ : (1) Potensial, *Youtube* merupakan situs yang

²⁰ N.L.A. Puspitawati, "Penggunaan *Youtube* Sebagai Salah Satu Alternatif Media Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia". Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia. Vol.11 No.1, (2022), hal.104-105.

paling populer di dunia internet saat ini mampu memberikan edit *value* terhadap pendidikan. (2) Praktis, *Youtube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan termasuk peserta didik dan guru. (3) Informatif, *Youtube* memberikan informasi tentang perkembangan ilmu pendidikan, teknologi, dan lain-lain. (4) Interaktif, *Youtube* memfasilitasi kita untuk berdiskusi ataupun melakukan tanya jawab melalui kolom komentar dan *mereview* sebuah video pembelajaran. (5) *Shareable*, *Youtube* memiliki fasilitas *link HTML*, *Embed* kode video pembelajaran yang dapat di *share* di jejang sosial seperti *facebook*, *twitter*, dan juga *blog website*. (6) Ekonomis, *Youtube* gratis untuk semua kalangan, baik untuk sekedar menonton ataupun *mendownload* video dalam *Youtube* tidak dikenakan biaya sama sekali. (7) Terdapat *TeacherTube*, *TeacherTube* merupakan bagian dari *Youtube* yang berupa komunitas guru *online* untuk memposting dan melihat video buatan para pendidik.

Para mahasiswa pendidikan bahasa Arab sendiri menggunakan media sosial untuk pembelajaran bahasa Arab rata-rata 30 - 60 menit setiap hari. Konten yang sering dilihat untuk membantu pembelajaran bahasa Arab adalah konten materi mufrodat dengan persentase sebanyak 40%. Sedangkan lainnya yaitu 16,7% materi nahwu, 16,7% materi *Qawaid*, 16,7% materi *Kalam*, 6,7% materi *Istima'*, dan 3,3% materi *Qira'ah*. Ini menunjukkan bahwa materi mufrodat mendapatkan perhatian yang paling penting dalam pembelajaran bahasa Arab.



Mufradat atau kosa kata sendiri merupakan elemen yang mendasar dan penting dalam pembelajaran sebuah bahasa. Tarigan dalam Ridwan mengungkapkan bahwa kualitas berbahasa seseorang akan tergantung pada kualitas kosa kata yang dimiliki. Semakin besar atau banyak kosa kata yang dimiliki semakin besar pula peluang untuk terampil dalam berbahasa.²¹

Penjelasan materi dalam konten-konten pembelajaran bahasa Arab di media sosial dinilai mudah dipahami, mudah diingat dan membantu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab seperti kosakata, tata bahasa (nahwu dan sharf) , *maharah kalam*, *maharah istima'*, *maharah kitabah*, *maharah qira'ah* dan lain-lain. Penggunaan media sosial efektif dalam meningkatkan motivasi dan praktik bahasa Arab sehari-hari. Maka dari itu, 86,7 % dari jumlah seluruh responden merasakan dampak dari penggunaan media sosial untuk pembelajaran yakni lebih memotivasi dan percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab setelah belajar melalui media sosial.

Pembelajaran menggunakan media sosial dinilai cukup menarik dikalangan para mahasiswa. Alasan utamanya adalah penyajian materi yang menggunakan audio visual seperti gambar, infografis, video, atau animasi

²¹ Ridwan dan Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal." Didaktika Jurnal Kependidikan. Vol. 13 No. 1, (2019), hal.57.

bergerak dibandingkan dengan buku sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih diperhatikan, menyenangkan, tidak monoton, tidak membosankan dan mudah diingat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Siregar, et al membuktikan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal ini disebabkan pembelajaran menggunakan media audio visual dapat merangsang lebih banyak indra, sehingga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih komprehensif.²² Selain itu alasan lainnya adalah media sosial yang mudah diakses dimanapun dan kapanpun, serta banyaknya channel pembelajaran serta variasi konten yang tersedia, sehingga dapat mengeksplor pengetahuan lebih jauh. Pembelajaran yang dapat dikolaborasikan dengan banyak hal menjadikan pembelajaran tidak monoton. Berbagai gaya belajar dan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dapat dipilih dan disesuaikan dengan kebutuhan penonton. Pembelajaran menggunakan media sosial yang menarik, menyenangkan dan tidak membosankan berdampak pada motivasi belajar yang dinilai lebih meningkat.

Namun, meskipun banyak manfaat yang ditawarkan oleh media sosial, pembelajaran menggunakan media sosial juga memiliki kendala. Kendala utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan jaringan internet dan ketersediaan paket kuota yang mendukung. Semakin sering menggunakan media sosial untuk pembelajaran, maka akan semakin banyak paket data atau kuota yang digunakan, sehingga pembelajaran menggunakan media sosial memerlukan fasilitas pendukung yang baik seperti paket kuota *unlimited* atau *wi-fi*. Konten materi yang tidak terstruktur juga membuat mahasiswa kesulitan dalam belajar secara terstruktur. Frekuensi mengupload materi di *Youtube* yang begitu sedikit

²² Zainab Siregar dkk, "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik." Jurnal Kependidikan Profesi. Vol. 1 No.1, (2023), hal. 97.

atau lama juga menjadi kendala bagi penonton karena kebutuhan pembelajaran bagi penonton yang semakin banyak dan cepat.

Kolaborasi antara pengajar, mahasiswa, dan pengembang konten juga sangat penting dalam meningkatkan efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Beberapa saran yang dapat digunakan untuk para pembuat konten pembelajaran agar meningkatkan kualitas konten pembelajaran bahasa Arab di media sosial adalah :

1. Penyampaian materi yang semenarik mungkin dan mudah dimengerti agar penonton tidak bosan selama menonton.
2. Memperbanyak variasi konten pembelajaran.
3. Lebih meluaskakan atau melengkapkan materi dari tingkat dasar hingga yang sulit.
4. Membuat konten yang sistematis dan spesifik terhadap salah satu cabang ilmu bahasa Arab.
5. Menyesuaikan konten dengan kebutuhan dan level setiap anak.
6. Selalu memperbarui konten pembelajaran.
7. Membuat materi yang interaktif dan praktis agar ada keterlibatan langsung oleh penonton baik untuk bertanya, menanggapi, atau memberikan *feedback* pembelajaran.
8. Memastikan bahwa materi atau informasi yang disajikan dalam media sosial itu valid atau benar.
9. Menyertakan sumber referensi maupun tendensi agar penonton lebih percaya.
10. Memanfaatkan fitur interaktif yang ada dalam media sosial agar dapat menjadi bahan evaluasi.
11. Materi pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum dan fase peserta didik.
12. Membuat video dengan durasi pendek atau sedang yang bertahap.

13. Mengikuti tren media sosial dan menyesuaikan konten agar tetap relevan.
14. Menyediakan forum khusus untuk membahas tentang materi secara mendalam.

KESIMPULAN

Media sosial berperan sebagai alat alternatif yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, terutama di luar kelas. Platform seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp mampu menarik minat belajar mahasiswa melalui fitur audiovisual, variasi konten kreatif, dan kemudahan akses. YouTube menjadi pilihan utama dengan persentase sebesar 63,3 %, karena menyediakan video pembelajaran yang menarik, jelas, dan mudah dipahami, dengan materi mufrodat sebagai konten paling diminati untuk meningkatkan kosakata dan keterampilan bahasa Arab. Penggunaan media sosial juga memberikan dampak positif kepada mahasiswa yakni meningkatkan motivasi, kemandirian belajar, dan rasa percaya diri mahasiswa dalam berbahasa Arab. Namun, terdapat kendala seperti ketidakstabilan jaringan internet, kebutuhan kuota besar, serta kurangnya struktur konten yang sistematis. Oleh karena itu, pembuat konten perlu meningkatkan kualitas dan variasi materi, menyusun konten yang lebih interaktif dan terstruktur, serta menyesuaikan dengan kebutuhan pelajar. Secara keseluruhan, media sosial memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab jika digunakan secara optimal dan didukung fasilitas yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Tiara Nurfingkan Priantiwi & Maman. 2023. "Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*.
- Alfian, Halimatus Sa`diyah & Muhammad Ivan. 2021. "Whatsapp Small Groups Sebagai Media Pembelajaran Maharah Al-Kalam Di Masa Daring." *Arabia Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*.

- Alifah, Lira. 2020. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Prestasi Belajar PAI Terhadap Tingkat Religiusitas." Bandung: Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Apriansyah & Darius Antoni. 2018. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di SUMSEL". *Jurnal Digital Teknologi Informasi*.
- Astuti, Widi. 2016. "Berbagai Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab." *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*.
- Budiman. 2022. "Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*.
- Budiman, Agus & Moh. Al-Ahyar. 2022. "Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Bahasa Arab." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Doni, Fahlepi Roma. IJSE Indonesian Journal on Software Engineering. "Perilaku Penggunaan Media Sosial Pada Kalangan Remaja." *Fahlepi Roma Doni* 2017.
- ElRohmah, Nazila. 2024. "Pemanfaatan Media Sosial untuk Pembelajaran Bahasa Arab ." *JUPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*.
- Fuadah, Salimatul. 2020. "Penggunaan Media Instagram @Nahwu_Pedia dalam Maharah Al Qira'ah dan Maharah Al Kitabah Mahasiswa Bahasa Arab." *Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudharta Pasuruan* <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/studi-arab>.
- Haenlein, Andreas M. Kaplan dan Michael. 2010. *Social Media: Back To The Roots And Back To The Future*. Paris: ESCP Europe.
- Kamhar, Muhammad Yusi & Erma Lestari. 2019. "Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi." *INTELIGENSI: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Kanwar, Varinder Taprial dan Priya. 2012. *Understanding Social Media*. London: Ventus Publishing ApS.
- Keller, Philip Kottler dan Kevin Lane. 2016. *Handbook Of Research Of Effective Advertising Strategies In The Social Media Age*. Cambridge: IGI Global.
- Khaerunnisa, Fahtu. 2019. "Evaluasi Penerapan *Blended Learning* pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman: Studi Kasus di Kelas VII Akhwat." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*.

- Kurniati, Depi. 2022. "Penggunaan Media Sosial dalam Pembelajaran Bahasa Arab dengan Model *Blended Learning*." *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*.
- Kustiawan, Winda & Dkk. 2022. "Media Sosial Dan Jejaring Sosial." *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.
- Liedfray, Tongkotow, Fonny J. Waani & Jouke J. Lasut. 2022. "Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara." *Jurnal Imliah Society*.
- Mayfield, Antony. 2008. *What is Social Media?* Diambil dari : http://www.icrossing.com/uk/sites/default/files_uk/insight_pdf_files/What%20is%20Social%20Media_iCrossing_ebook.pdf.
- Miles, A. Michael Huberman & Matthew B. 1984. *The Qualitative Researcher's Companion*. California: SAGE Publication, Inc.
- Muassomah, Noor Amalina Audina &. 2020. "Instagram: Alternatif Media dalam Pengembangan Maharah Al-Kitabah." *Al-Ta'rib (Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya)*.
- Mustofa, Muhamad Arif. 2020. "Analisis Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab di Era Industri 4.0 ." *rabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*.
- Musyirah Rahman, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh. Irfan Syam, Sam'un Mukramin, Wa Ode Ingra Kurnawati. 2023. "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran." *Journal on Education*.
- Pujiono, Andrias. 2021. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Journal of Christian Education*.
- Puntoadi, Danis. 2011. *Menciptakan Penjualan Melalui Sosial Media*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Puspitawati, N. L. A. 2022. "Penggunaan Youtube Sebagai Salah Satu Alternatif Media Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
- Qoirunnisa, Aprilia Muhammad. 2021. "Penerapan Media Audio Visual Berbasis Whatsapp pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa MI." *Jenius: Journal of Education Policy and Elementary Education Issues*.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2014. "Konstruktivisme dan Pembelajaran Matematika." *Didaktika Jurnal Kependidikan*.

- Ridwan, & Fajar Awaluddin. 2019. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Raodhatul Athfal." *Didaktika Jurnal Kependidikan*.
- Seprie. 2024. "Studi Perbandingan Penggunaan Media Pembelajaran Digital dan Konvensional pada Siswa SD." *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*.
- Silvi Amalia, Lukmanul Hakim, Ikhlas. 2023. "Penggunaan Blended Learning System dengan Model Flip Classroom Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Kasus Di MTsS. Sepatan)." *Al-Muyassar: Journal of Arabic Education*.
- Siregar, Zainab, Muhammad Mukhlis & Asnidar. 2023. "Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan Profesi*.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thaib, Erwin Jusuf. 2021. *Problematika Dakwah Di Media Sosial*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wulandari, Rifa Suci & Fitriana Kartika Sari. 2022. "Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital." *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*.